

GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA BISNIS: PERANAN PROPER SEBAGAI PEMODERASI

Michael Muljono¹, Dyna Rachmawati²

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya^{1,2}

account.michael.mu.19@ukwms.ac.id¹, dyna@ukwms.ac.id²

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the effect of green accounting on business performance with PROPER as a moderator. The object of this research is the manufacturing industry on the IDX for the 2019-2021 period. We use two measures for green accounting, they are indices and ratios. Business performance is measured by ROA. PROPER is measured using dummy variables. The data analysis technique used is MRA. The results of this research prove that green accounting as proxied by an index (ratio) has a positive effect (no effect) on business performance. PROPER has a partial moderating role in the green accounting index on ROA relationship. However, PROPER does not have a moderating role in the relationship between ratio and ROA. The implication of the results of this research is that companies that follow PROPER tend to have implemented green accounting so that they are able to maintain their sustainability. This research found several findings related to public information, first, environmental costs. Not many companies disclose environmental costs in their sustainability reports. Second, several companies provided information that they had participated in PROPER, but were not on the list of PROPER participants issued by the Ministry of the Environment.

Keywords: *business performance, green accounting, index GA, PROPER, ratio GA*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja bisnis dengan PROPER sebagai moderasi. *Green accounting* memudahkan dalam memperhitungkan biaya lingkungan dan menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Industri pemanufakturan di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2021 menjadi sampel. Variabel independen adalah *green accounting* yang diukur dengan indeks dan rasio *green accounting*. Kinerja perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan *return on assets* (ROA). Pemoderasi pada penelitian ini adalah PROPER yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *green accounting* yang diprosikan dengan indeks (rasio) berpengaruh positif (tidak berpengaruh) terhadap kinerja perusahaan. PROPER mempunyai peranan sebagai pemoderasi secara parsial dalam memperkuat pengaruh indeks *green accounting* terhadap ROA. Namun sebaliknya, PROPER tidak mempunyai peranan sebagai pemoderasi dalam hubungan rasio *green accounting* terhadap ROA. Implikasi hasil penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti PROPER cenderung telah menerapkan *green accounting* sehingga mampu mempertahankan keberlanjutannya. Penelitian ini menemukan beberapa hal terkait informasi publik mengenai pertama biaya lingkungan. Belum banyak perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutannya. Kedua, beberapa perusahaan memberikan informasi telah mengikuti PROPER, namun tidak ada dalam daftar peserta PROPER yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup.

Kata Kunci: *green accounting, indeks GA, kinerja perusahaan, proper, rasio GA*

PENDAHULUAN

Perusahaan memproduksi produk ramah lingkungan, akan dapat mendatangkan keuntungan keuangan di masa depan (Faizah, 2020). Hal ini dapat menghindarkan perusahaan dari tuntutan pemerintah atau masyarakat mengenai kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan juga dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan yang dapat merugikan perusahaan secara materil atau dapat mengancam keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri. Terutama bagi perusahaan *go public* penting untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Karena perusahaan *go public* memiliki dampak bagi para *stakeholder* seperti masyarakat, pekerja, dan juga investor atau pemegang saham. Perusahaan *go public* dituntut untuk berinovasi agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Erlangga, Fauzi dan Sumiati (2021) mengatakan bahwa para penanam modal akan memperkirakan kinerja perusahaan berdasarkan kapasitas perusahaan dalam mengatur sumber daya yang dimiliki untuk menaikkan profitabilitas. Hal ini termasuk perlakuan perusahaan terhadap lingkungan dalam melakukan kegiatannya.

Dalam memelihara lingkungan, tentu akan timbul biaya yang harus dikeluarkan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Permasalahan tentang memelihara dan melestarikan lingkungan juga menjadi perhatian dari para *stakeholder*. Menurut Ethika, Azhari, dan Muslim (2019) mengatakan isu tentang pencemaran lingkungan pada masa sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat cepat dan mempengaruhi kebutuhan para *stakeholder*. Bidang akuntansi yang dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah pelestarian lingkungan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan kepada *stakeholder* yaitu *green accounting*. *Green Accounting* juga menjelaskan mengenai perlakuan untuk biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memelihara dan melestarikan lingkungan. Hamidi

(2019) mengemukakan bahwa *green accounting* adalah solusi untuk permasalahan lingkungan, dengan menerapkan *green accounting*, maka dapat membantu perusahaan meminimalkan resiko lingkungan yang dihadapi. Pelaksanaan *green accounting* dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan permasalahan lingkungan.

Penerapan *green accounting* berdampak pada segala aspek perusahaan baik dari proses produksi, pengembangan produk, pengelolaan limbah, dan akan berpengaruh juga kepada *stakeholder*. Menurut Pratiwi dan Rahayu (2018) berpendapat bahwa dengan *green accounting* perusahaan dapat mencermati dan mengakui semua aktivitas perusahaan yang berakibat pada lingkungan. Penerapan *green accounting* dapat menaikkan loyalitas konsumen, dan akan mempengaruhi penjualan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan profitabilitas yang meningkat, hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi *stakeholder*. Sehingga penerapan *green accounting* dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Pada teori *stakeholder* menyatakan perusahaan beroperasi untuk kepentingan sendiri dan untuk kepentingan *stakeholder*. Menurut Chen (2019) mengatakan bahwa teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya beraktivitas untuk kepentingan perusahaan, namun juga memberikan manfaat bagi pihak *stakeholder* yaitu investor, penagih, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis serta pihak yang lain. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan juga harus memberikan informasi akuntansi terhadap *stakeholder*, sehingga penerapan *green accounting* dapat disampaikan secara jelas kepada *stakeholder*.

Pengelolaan dan pelestarian lingkungan juga didukung oleh pemerintah melalui suatu program yang bernama PROPER. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran

dan Kerusakan Lingkungan menjelaskan bahwa PROPER sendiri merupakan kebijakan pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan agar sesuai dengan ketentuan undang-undang. Menurut Faizah (2020) mengungkapkan bahwa dalam mengevaluasi pengelolaan lingkungan perusahaan, pengelolaan limbah penerapan dapat diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Semakin tinggi peringkat yang diraih perusahaan, berarti semakin baik pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER, tentu telah menerapkan *green accounting* untuk perlakuan biaya maupun kegiatan pelestarian lingkungan, sehingga PROPER dapat memperkuat dan memperlemah penerapan dari *green accounting* terhadap kinerja perusahaan. Penerapan *green accounting* dan peringkat PROPER dapat dilihat pada laporan keberlanjutan perusahaan. Adapun peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 dalam SEOJK No 16/SEOJK.04/2021 yang mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan sesuai yang telah diatur, sehingga penelitian ini mengambil periode pengamatan pada tahun 2019-2021.

Hasil penelitian terdahulu yang mengukur *green accounting* dengan pengungkapan menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis yang diproksikan dengan profitabilitas (Lestari, Nadira, Nurleli, dan Helliana, 2019; Faizah, 2020; Angelina dan Nursasi, 2021; Das Prena, 2021). Sedangkan Murniati dan Sovita (2021) mengukur *green accounting* dengan kinerja lingkungan. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa *green accounting* yang diproksikan dengan pengungkapan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar. Pratiwi dan Rahayu (2018), Kustina dan Asuntya (2021), dan Kustina dan Asuntya

(2021) membuktikan bahwa *green accounting* yang diproksikan dengan pengungkapan berpengaruh positif pada kinerja pasar. Demikian juga dengan Ethika, Azwari, dan Muslim (2019), (Erlangga et al., 2021), dan Emmanuel (2021) juga membuktikan bahwa *green accounting* yang diproksikan dengan pengungkapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional yang diukur dengan profitabilitas di Nigeria.

Beberapa penelitian terdahulu mengukur *green accounting* dengan kinerja lingkungan dan kinerja inovasi hijau. Hasil penelitian dari Lestari, Nadira, Nurleli dan Helliana (2019) dan Chasbiandani, dkk (2019) membuktikan penerapan *green accounting* berdampak positif terhadap kinerja operasional yang diukur dengan profitabilitas. Tariq, Badir, & Chonglerttharm (2019) mengukur *green accounting* dengan kinerja inovasinya. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di Thailand.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu tidak konsisten, oleh karena itu penelitian ini menguji ulang pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Pengembangan model penelitian ini dengan menambahkan PROPER sebagai pemoderasi antara *green accounting* dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER cenderung memperhatikan aktivitas operasionalnya yang lebih ramah lingkungan dibandingkan perusahaan yang tidak berpartisipasi dalam PROPER. Hal baru dalam penelitian ini yaitu pertama, PROPER sebagai variabel pemoderasi. Model penelitian ini menguji perbedaan pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengikuti PROPER dengan perusahaan yang tidak mengikuti PROPER. Kedua, *green accounting* diukur dengan indeks pengungkapannya dan biaya lingkungan.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur

dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung akan berbagai jenis barang kebutuhan, selain itu perusahaan manufaktur juga menghasilkan limbah sisa produksi yang banyak dan dapat mencemari lingkungan, sehingga perusahaan manufaktur cocok digunakan sebagai objek pada penelitian ini. Adapun variabel kontrol pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan tahun sebelumnya. Variabel kinerja perusahaan tahun lalu atau tahun t-1 dipilih karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tahun t, kinerja perusahaan tahun t-1 dapat memprediksikan kinerja perusahaan pada tahun t. Variabel ukuran perusahaan dipilih karena diharapkan dengan ukuran perusahaan yang besar maka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. pada BEI terhadap kinerja perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *stakeholder* adalah teori yang mengatakan perusahaan beroperasi untuk kepentingan sendiri dan untuk kepentingan *stakeholder*. Menurut Chen (2019) mengatakan bahwa teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya beraktivitas untuk kepentingan perusahaan, namun juga memberikan manfaat bagi pihak *stakeholder* yaitu investor, penagih, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis serta pihak yang lain. Berdasarkan teori ini, perusahaan juga harus memberikan informasi akuntansi terhadap *stakeholder*; sehingga penerapan *green accounting* dapat disampaikan secara jelas kepada *stakeholder*. Perusahaan juga harus memberikan manfaat atau keuntungan bagi *stakeholder*-nya, perusahaan harus melaporkan seluruh kegiatannya kepada para *stakeholder*-nya baik keuntungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini juga termasuk penerapan *green accounting*, karena

penerapan *green accounting* akan berdampak pada kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi para *stakeholder*.

Teori *stakeholder* merupakan teori manajemen organisasi dan etika, teori manajemen strategis juga membahas mengenai moral walaupun tersirat. Teori *stakeholder* tidak hanya berfokus untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham saja, namun juga memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan pihak yang bukan non-pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada kegiatan perusahaan saja atau hanya kekayaan pemegang saham saja, namun juga memperhatikan kesejahteraan pihak non-pemegang saham, masyarakat dan lingkungan. Perusahaan juga harus menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi para *stakeholder*-nya termasuk dalam penerapan *green accounting*. *Green accounting* juga memperhatikan pelestarian lingkungan dan juga memberikan informasi kepada *stakeholder* tentang biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan. Penerapan *green accounting* akan berdampak pada *stakeholder* dan merupakan penerapan dari teori *stakeholder*. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya memberikan manfaat pada perusahaan namun juga harus memberikan manfaat juga pada *stakeholder*; termasuk pemberian informasi yang menyeluruh pada *stakeholder*. Penerapan *green accounting* akan mempengaruhi kinerja perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam berinvestasi. Pengungkapan penerapan *green accounting* akan menambah nilai perusahaan dimata *stakeholder* dan masyarakat.

Green accounting merupakan akuntansi yang mengungkapkan biaya-biaya aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Dengan adanya penerapan *green accounting* tentunya akan mempengaruhi laporan keuangan

tahunan perusahaan dan akan mempengaruhi biaya dan juga kemampulabaan, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Biaya lingkungan dapat menjadi biaya yang besar pada operasi, namun dengan penerapan *green accounting* biaya lingkungan tersebut dapat diturunkan. Lestari, Nadira, Nurleli dan Helliana (2019), Chasbiandani, dkk (2019), Tariq, Badir, & Chonglertharm (2019), dan Emmanuel (2021) membuktikan penerapan *green accounting* berdampak positif terhadap kinerja bisnis.

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Perusahaan dengan tingkat warna PROPER yang baik akan mendapat perhatian dan respon yang positif dari masyarakat. Dengan adanya tingkatan warna PROPER yang didapatkan perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengelolaan lingkungan dan *green accounting*. PROPER dan *green accounting* saling berhubungan, apabila perusahaan menerapkan *green accounting* belum tentu perusahaan tersebut juga mendapatkan tingkatan PROPER, namun apabila perusahaan mendapatkan tingkatan PROPER sudah pasti perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* dan melakukan pelestarian lingkungan. Sehingga PROPER dapat memperkuat dan memperlemah penerapan dari *green accounting*. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa teori *stakeholder* tidak hanya berfokus untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham saja, namun juga memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan pihak yang bukan non-pemegang saham. Perusahaan yang mendapatkan tingkatan warna PROPER telah memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan pihak non-pemegang saham dan lingkungan.

PROPER merupakan penghargaan yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan. Sehingga perusahaan

yang mendapatkan PROPER akan juga mendapat citra yang positif, hal ini dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Menurut hasil penelitian Das Prena (2021) membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat dan anggapan positif masyarakat akan muncul pada perusahaan yang telah mengikuti PROPER sehingga hal ini akan berdampak secara tidak langsung pada kinerja perusahaan.

H2: PROPER memperkuat pengaruh positif penerapan *green accounting* terhadap kinerja bisnis.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja bisnis. Menurut Priatna (2016) kinerja bisnis merupakan salah satu cara untuk mengetahui perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan. Kinerja perusahaan diukur *return on assets* (ROA). Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah *green accounting*. Menurut Chasbiandani, dkk. (2019) *green accounting* merupakan sarana untuk melaporkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan. *Green accounting* pada penelitian ini berfokus pada kegiatan perusahaan dan juga penerapan *green accounting* dalam kegiatan perusahaan yang juga mengeluarkan biaya lingkungan. Rasio biaya lingkungan dipilih dengan alasan untuk dapat mengetahui komitmen perusahaan dalam mengalokasikan biaya lingkungan dibandingkan dengan banyaknya aset yang dimiliki. Biaya lingkungan terdapat pada laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan sehingga *green accounting* diukur menggunakan rasio biaya lingkungan dan *checklist* kata kunci berdasarkan standar GRI pada penelitian Gola, dkk

(2022) pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Kata-kata Kunci Indeks *Green Accounting*

<i>Sustainable</i>	<i>Plastic</i>	<i>Carbon Footprint</i>	<i>Ecology</i>	<i>Recycled Material</i>
<i>Community</i>	<i>Water Conservation</i>	<i>Environmentally Friendly</i>	<i>Species</i>	<i>Bio Diversity</i>
<i>Renewable</i>	<i>Ecosystem</i>	<i>Environment Impact</i>	<i>Pollutants</i>	<i>Energy Conservation</i>
<i>Pollution</i>	<i>Waste Management</i>	<i>Air Quality</i>	<i>Water Bodies /Body</i>	<i>Environmental Cost</i>
<i>Natural Resources</i>	<i>Plantation</i>	<i>Carbon Emission</i>	<i>Non-Renewable</i>	<i>Protected Area</i>

Sumber: Gola, dkk (2022)

Kata kunci tersebut akan dihitung berdasarkan yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan, dimana pengukurannya akan menggunakan indeks. Rumus indeks sebagai berikut:

$$GA = \frac{\Sigma \text{ item yang diungkapkan}}{25}$$

GA: *Green Accounting*

Σ item yang diungkapkan: Jumlah kata kunci yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan

25: Total kata kunci pada Tabel 1

Sedangkan untuk rumus dari rasio biaya lingkungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio GA} = \frac{\text{Biaya Lingkungan yang diungkapkan}}{\text{Total aset perusahaan}}$$

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PROPER. PROPER merupakan program dari pemerintah yang berguna untuk mengukur pengelolaan lingkungan yang

dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini PROPER diukur menggunakan variabel *dummy*, PROPER diukur menggunakan *dummy* karena PROPER merupakan data kualitatif yang dikuantifikasi yang diterjemahkan ke dalam angka. Pengujian *dummy* PROPER hanya dilakukan satu kali karena berdasarkan sampel yang dikumpulkan tidak banyak perusahaan yang mengikuti PROPER dan kebanyakan perusahaan yang mengikuti PROPER hanya tingkat biru. PROPER diukur menggunakan *dummy*, dimana *dummy* digunakan untuk memisahkan antara perusahaan yang mengikuti PROPER dan yang tidak mengikuti PROPER, sehingga menggunakan pola sebagai berikut:

Skor 1: Untuk perusahaan yang mengikuti PROPER

Skor 0: Untuk perusahaan yang tidak mengikuti PROPER

Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol. Pertama, ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan karena perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih baik, dan juga dapat mempengaruhi lebih banyak orang. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus menurut Selfiani dan Yunita (2021) sebagai berikut:

$$Size = \text{Log } n \times \text{Total aset}$$

Kinerja tahun lalu yang baik dapat mengindikasikan perusahaan akan tetap berjalan. Kinerja tahun yang baik diharapkan perusahaan akan terus menerapkan *green accounting*. Kinerja tahun lalu diukur menggunakan *return on assets (ROA)* berdasarkan pada tahun sebelumnya. Rumus *ROA* menurut Subramanyam (2014:37) yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA_{t-1} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Persamaan (1) di bawah ini untuk menguji H_1 dan H_2 .

$$ROA_i = \beta_0 + \beta_1 GA_i + \beta_2 PROP_i + \beta_3 GA * PROP_i + \beta_4 ROA_{i-1} + \beta_5 SIZE_i + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

ROA = Kinerja bisnis

β = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari variabel independen

GA = *Green Accounting* sebagai variabel independen

PROP = PROPER sebagai variabel moderasi

ROA_{i-1} = Kinerja tahun lalu

SIZE = Ukuran perusahaan

e = *Error*

H_1 akan terbukti jika β_1 signifikan dan positif. H_2 akan terbukti jika β_3 signifikan dan positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode dari penelitian ini adalah tahun 2019-2021. Total populasi yang didapatkan dari kriteria tersebut yaitu 190 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu, perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021, perusahaan yang mengungkapkan penerapan *green accounting*, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam IDR dan juga yang menerbitkan laporan keberlanjutan, maka didapatkan sampel sebanyak 134 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan yang digunakan untuk melihat pengungkapan *green accounting* yang digunakan untuk menghitung indeks *green accounting*, dan sampel sebanyak 62 perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan untuk menghitung rasio *green accounting*.

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Indeks <i>Green Accounting</i>	Rasio <i>Green Accounting</i>
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	570	570
Tidak memenuhi kriteria		
Perusahaan yang baru mulai listing 2020	(9)	(9)
Perusahaan delisting tahun 2019-2021	(6)	(6)
Perusahaan dengan pelaporan selain rupiah	(32)	(32)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2019-2021	(389)	-
Perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan tahun 2019-2021	-	(461)
Jumlah sampel penelitian yang tidak memenuhi kriteria	436	508
Sampel akhir penelitian	134	62

Penelitian ini menguji pengaruh penerapan

green accounting terhadap kinerja perusahaan menggunakan PROPER sebagai variabel moderasi. Data yang diolah dalam penelitian ini terdapat beberapa data yaitu, kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA, *green accounting* diukur menggunakan indeks *green accounting* (*index GA*), dan rasio biaya lingkungan (rasio GA), PROPER sebagai variabel moderasi dengan pengukuran *dummy*, dan variabel kontrol kinerja tahun lalu yang diukur dengan ROA t-1 dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *SIZE*. Hasil statistik deskriptif untuk *green accounting* yang diukur menggunakan indeks *green accounting* yang telah diperoleh ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Varia bel	N	Min	Maks.	Rata- rata	Dev. Std.
ROA	134	-0,623	0,684	0,043	0,128
<i>Index</i> GA	134	0,08	0,84	0,468	0,182
ROA t-1	134	-0,499	0,921	0,061	0,139
<i>Size</i>	134	25,161	32,820	28,865	1,573
Panel B: Deskriptif Variabel ROA, Rasio GA, ROAt-1, Size					
ROA	62	-0,284	0,230	0,039	0,073
Rasio GA	62	0,0000 0357	0,0068	0,0006 42	0,0011
ROA t-1	62	-0,207	0,243	0,047	0,074
<i>Size</i>	62	25,703	32,011	29,036	1,498

Tabel 3 Panel A di atas menunjukkan bahwa kinerja bisnis sampel penelitian ini rendah karena memiliki rata-rata ROA pada periode t dan t-1 masing-masing sebesar 4% dan 6%. Nilai minimum minus menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan *index GA* mempunyai nilai rata-rata 47% yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel penelitian ini mempunyai indeks pengungkapan GA yang tinggi. Hanya 3 perusahaan yang mempunyai

indeks pengungkapan rendah (8%) yaitu PT. PT Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2021, PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2021, dan PT Sunson Textile Manufacture Tbk tahun 2021.

Tabel 3 Panel B menunjukkan kinerja bisnis yang rendah, tidak jauh berbeda dengan kinerja pada Panel A. Rasio GA mempunyai nilai rata-rata sangat kecil sebesar 0,06%. Ini menunjukkan rendahnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan sampel.

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan frekuensi perusahaan yang mengikuti PROPER dengan *index GA* dan rasio GA.

Tabel 4
Frekuensi Keikutsertaan PROPER

Panel A: Proper pada Index GA			
Variabel	N	Frekuensi	%
Proper	134	54	40%
Non proper	134	80	60%
Total	134	134	100%
Panel B: Proper pada Rasio GA			
Proper	62	26	41%
Non proper	62	36	59%
Total	62	62	100%

Tabel 4 di atas menyimpulkan bahwa perusahaan sampel yang mengikuti PROPER baik pada Panel A maupun B lebih sedikit dibandingkan yang tidak mengikuti PROPER.

Tabel 5 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Sebelumnya, telah dilakukan pengujian asumsi klasik dan hasilnya sebagaimana ditunjukkan pada Apendiks 1. Apendiks 1 pada bagian hasil uji multikolinearitas menunjukkan adanya multikolinearitas antara variabel PROPER dengan *Index GA**PROPER, sehingga pengujian hipotesis pada Panel C mengeluarkan variabel PROPER. Demikian juga pada hasil pengujian multikolinearitas Panel D. Hasil pengujian menunjukkan adanya multikolinearitas antara variabel Rasio GA dengan variabel Rasio GA*PROPER. Oleh karena itu, variabel Rasio GA dikeluarkan dari model Panel D untuk menguji H_2 .

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis

Panel A			
$ROA_i = -0,217 + 0,109GA_i - 0,046PROP_i + 0,0703ROA_{t-1} + 0,006SIZE_i + e$			
Variabel	β	Prob.	Kesimpulan
C	-0,217	0,15	
Index GA	0,109	0,01	H ₁ diterima
PROPER	-0,046	0,015	Signifikan dan negatif
ROA _{t-1}	0,703	0,00	Signifikan dan positif
Size	0,006	0,19	Tidak signifikan
Panel B			
$ROA_i = -0,172 + 4,389GA_i - 0,016PROP_i + 0,883ROA_{t-1} + 0,006SIZE_i + e$			
Variabel	β	Prob.	Kesimpulan
C	-0,172	0,02	
Rasio GA	4,389	0,16	H ₁ ditolak
PROPER	-0,016	0,05	Signifikan dan negatif
ROA _{t-1}	0,883	0,00	Signifikan dan positif
Size	0,006	0,03	Signifikan dan positif
Panel C			
$ROA_i = -0,146+036GA_i + 0,211+GA * PROP_i + 0,717ROA_{t-1} + 0,005SIZE_i + e$			
Variabel	β	Prob.	Kesimpulan
C	-0,146	0,26	
Index GA	0,036	0,07	H ₁ diterima
ROA _{t-1}	0,717	0,00	Signifikan dan positif
Size	0,005	0,30	Tidak signifikan
Index GA* PROPER	0,211	0,03	H ₂ diterima
Panel D			
$ROA_i = -0,169 - 0,013PROP_i - 4,522GA * PROP_i + 0,887ROA_{t-1} + 0,006SIZE_i + e$			
Variabel	β	Prob.	Kesimpulan
C	-0,169	0,07	
PROPER	-0,013	0,12	Tidak signifikan
ROA _{t-1}	0,887	0,00	Signifikan dan positif
Size	0,006	0,07	Signifikan dan positif
Rasio GA* PROPER	-4,522	0,49	H ₂ ditolak

Tabel 5 Panel A menunjukkan bahwa *green accounting* yang diprosikan dengan indeks pengungkapan (index GA) berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Hasil pengujian ini mengkonfirmasi H₁. Hal ini berarti perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan meningkatkan kinerja bisnis, sedangkan biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani, dkk (2019) yang membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting*, akan mengalami peningkatan kemampuan. Peningkatan kinerja dapat terjadi karena perusahaan melakukan kegiatan pelestarian lingkungan dapat memberikan rasa percaya bahwa dengan membeli produk dari perusahaan yang melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, konsumen juga mendukung dalam pelestarian lingkungan. Rasa percaya tersebut dapat mendorong masyarakat menjadi konsumen yang loyal pada perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa teori *stakeholder* tidak hanya berfokus untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham saja, namun juga memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan pihak yang bukan non-pemegang saham. Dengan penerapan *green accounting* yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, *green accounting* juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan pelestarian lingkungan.

Tabel 5 Panel B menunjukkan *green accounting* yang diprosikan dengan rasio biaya lingkungan (rasio GA) tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Sehingga H₁ tidak terbukti secara empiris apabila GA diukur dengan rasio biaya lingkungan. Adanya biaya lingkungan yang diungkapkan dapat mengurangi laba. Pengungkapan biaya lingkungan juga bersifat sukarela atas keinginan perusahaan, belum banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan biaya lingkungan yang berarti belum banyak

perusahaan yang mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angelina dan Nursasi (2021) dengan hasil penelitian bahwa *green accounting* yang diukur dengan pengungkapan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatannya untuk menghasilkan laba, perusahaan perlu memperhatikan semua biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang dapat mengurangi laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa indeks GA merupakan proksi yang tepat untuk mengukur *green accounting* dibandingkan rasio biaya lingkungan. Dengan adanya pengungkapan kegiatan pelestarian lingkungan mendorong konsumen untuk lebih percaya dan membeli produk dari perusahaan tersebut. Sedangkan biaya lingkungan bersifat sukarela atas pengungkapannya dan belum banyak yang melakukannya, biaya lingkungan juga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

Tabel 5 Panel C menunjukkan bahwa PROPER mempunyai peranan sebagai pemoderasi secara parsial dalam hubungan *green accounting* yang diproksikan index GA terhadap kinerja bisnis. Pemoderasi parsial ini ditunjukkan oleh PROPER sebagai variabel independen berpengaruh negatif terhadap kinerja bisnis. PROPER sebagai variabel pemoderasi juga mempunyai pengaruh dengan arah positif. Secara statistik, PROPER bukan merupakan pemoderasi secara penuh karena PROPER juga mempunyai peranan sebagai variabel independen. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H2 terbukti. Hasil uji hipotesis menunjukkan apabila penerapan *green accounting* diukur dengan indeks, maka PROPER akan memperkuat pengaruh penerapan *green accounting* terhadap ROA. Namun jika diukur dengan rasio biaya lingkungan, PROPER tidak mempengaruhi penerapan *green accounting* terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian

Chasbiandani, dkk (2019) yang menyatakan kemampulabaan akan meningkat seiring dengan peringkat PROPER yang didapatkan perusahaan. Penelitian Lestari, dkk (2019) juga menyatakan penerapan *green accounting* yang diukur dengan PROPER berpengaruh terhadap ROA. PROPER dapat memperkuat pengaruh penerapan *green accounting* karena perusahaan yang mengikuti PROPER sudah pasti menerapkan *green accounting* sehingga dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja perusahaan. PROPER sendiri juga memberikan pedoman dan peraturan mengenai pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang nantinya akan diungkapkan dalam laporan keuangan menggunakan *green accounting*.

Tabel 5 Panel D menunjukkan bahwa PROPER tidak mempunyai peranan sebagai pemoderasi dalam hubungan pengaruh *green accounting* yang diproksikan dengan biaya lingkungan terhadap kinerja. Hasil uji hipotesis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dan Sovita (2021), Tisna, dkk (2020), kedua penelitian tersebut memberikan hasil yang sama yaitu PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. PROPER pada pengukuran rasio tidak mempengaruhi penerapan *green accounting* karena dengan mengikuti peraturan dari Kementerian Lingkungan Hidup, maka akan timbul biaya yang lebih besar atau biaya lingkungan yang dikeluarkan akan lebih besar sehingga dapat mengurangi laba. Hal ini juga berarti banyak perusahaan yang walaupun mengikuti PROPER belum tentu melakukan lebih banyak kegiatan pelestarian lingkungan, dan melakukan pengungkapan kegiatan pelestarian lingkungan, maupun biaya yang dikeluarkannya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa PROPER akan memperkuat pengaruh penerapan *green accounting* yang diproksikan dengan indeks GA terhadap kinerja bisnis. PROPER tidak mempengaruhi penerapan *green accounting* yang diproksikan oleh rasio biaya lingkungan. PROPER memberikan arahan mengenai pelestarian

lingkungan sehingga dapat memperkuat pengaruh *green accounting*. Namun walaupun mengikuti PROPER, perusahaan belum tentu melakukan pengungkapan pelestarian lingkungan dengan baik sehingga tidak mempengaruhi kinerja bisnis.

Variabel kontrol kinerja perusahaan tahun lalu pada penelitian ini menggunakan pengukuran ROA t-1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja tahun t secara konsisten. Kinerja tahun lalu memberikan kemampuan untuk memprediksi kinerja pada tahun t. Kinerja tahun lalu yang baik juga mengindikasikan bahwa perusahaan akan berjalan terus.

Variabel kontrol ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan pengukuran logaritma natural dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pada Tabel 5 Panel B dan D. Sebaliknya pada Tabel 5 Panel A dan C tidak signifikan terhadap kinerja. Ini mengindikasikan bahwa variabel ini lemah pada model Panel A dan C. Sebaliknya, pada Panel B dan D variabel ukuran perusahaan mempunyai dampak terhadap kinerja. Hal ini dapat disebabkan kecilnya nilai rasio biaya lingkungan, sehingga dampaknya terhadap kinerja lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari analisis dan pembahasan sebagai berikut:

1. *Green accounting* dengan pengukuran indeks berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang melakukan kegiatan pelestarian lingkungan dapat memberikan rasa percaya bahwa dengan membeli produk dari perusahaan yang melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, konsumen juga mendukung dalam pelestarian

lingkungan. Rasa percaya tersebut dapat mendorong masyarakat menjadi konsumen yang loyal pada perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja.

2. *Green accounting* dengan pengukuran rasio biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Hal ini dapat terjadi karena dalam kegiatannya untuk menghasilkan laba, perusahaan perlu memperhatikan semua biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang dapat mengurangi laba.
3. PROPER dapat memperkuat pengaruh penerapan *green accounting* dengan pengukuran indeks terhadap kinerja bisnis. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang mengikuti PROPER sudah pasti menerapkan *green accounting* sehingga dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja.
4. PROPER bukan moderator pada pengaruh *green accounting* dengan rasio biaya lingkungan terhadap kinerja bisnis. Hal ini dapat terjadi karena kecilnya biaya lingkungan perusahaan, sehingga tidak memberikan dampak secara statistik.
5. Indeks *green accounting* merupakan proksi yang tepat untuk *green accounting*, hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis, dimana indeks *green accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6. Kinerja tahun lalu berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada tahun t secara konsisten pada keseluruhan model.
7. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengukuran *green accounting* rasio biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada pengukuran indeks, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses pengerjaannya. Pertama, tidak banyak perusahaan yang mengungkapkan

biaya lingkungan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lainnya juga yang lebih banyak diungkapkan pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Kedua, terdapat banyak perusahaan yang menuliskan peringkat PROPER, namun tidak termasuk dalam daftar peserta PROPER yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan daftar peserta PROPER yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup sebagai acuan untuk peringkat PROPER. Terakhir, penelitian ini menyetarakan tingkatan PROPER pada perusahaan yang memiliki lebih dari satu tingkatan PROPER. Penelitian selanjutnya dapat memilih peringkat PROPER pada perusahaan yang memiliki lebih dari satu tingkatan, mana yang paling berkontribusi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini mempunyai beberapa saran praktis untuk manajemen perusahaan terbuka, yaitu (1) manajemen perusahaan disarankan untuk menerbitkan isi laporan keberlanjutan sesuai dengan ketentuan OJK dalam SEOJK No 16/SEOJK.04/2021, dan (2) manajemen perusahaan disarankan untuk menerapkan *green accounting* karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi perhatian bagi *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 14, 2, 211-224

Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>

Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan CSR. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 10(2).

Das Prena, G. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 495–507.

Emmanuel, E. (2021). Green Accounting Reporting and Financial Performance of Manufacturing Firms in Nigeria. *American Journal of Economics, Finance and Management*, 5(7), 179–187.

Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>

Ethika, Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 122-133

Faizah, B. S. . (2020). Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.

Gola, K. R., Mendiratta, P., Gupta, G., & Dharwal, M. (2022). Green accounting and its application: a study on reporting practices of environmental accounting in India. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 18(1/2), 23. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2022.120767>

Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36.

Kustina, K. T., & Asuntya, D. A. N. N. (2021). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Pertumbuhan Harga Saham. *Journal*

of *Innovation Research and Knowledge*, 1(7), 401–410.

Lestari, R., Aisyah Nadira, F., Nurlileli, & Helliana. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131.

Murniati, & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109-122

Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 15-25

Selfiani, & Yunita, I. (2021). The Effect of Green Accounting Disclosure, Company Size on Stock Return with GCG as a Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(5), 156-165

Tariq, A., Badir, Y., & Chonglertharm, S. (2019). Green Innovation and Performance: Moderation Analysis from Thailand. *European Journal of Innovation Management*, 22(3), 446–467. <https://doi.org/DOI.10.1108/EJIM-07-2018-0148>

APENDIKS 1:

Hasil pengujian asumsi klasik disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6 di bawah ini menunjukkan bahwa error pada Tabel 5 Panel A, B, C, & D yang digunakan untuk menguji hipotesis tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

	Signifikansi	Kesimpulan
Panel A	0,000	Tidak Normal
Panel B	0,000	Tidak Normal
Panel C	0,000	Tidak Normal
Panel D	0,010	Tidak Normal

Hasil pengujian ini dapat diabaikan, karena berdasarkan teorema *central limit theorem* (CLT). CLT menyatakan bahwa apabila ukuran sampel (n) lebih dari 30, maka distribusi eror dapat dianggap normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 di bawah ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 7
Hasil Uji Glejser

	Prob F	Kesimpulan
Panel A	0,0000	Terjadi heteroskedastisitas
Panel B	0,1873	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Panel C	0,0000	Terjadi heteroskedastisitas
Panel D	0,2752	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser untuk persamaan pada Tabel 5 Panel A, B, C, D di atas menunjukkan terjadi heteroskedastisitas pada Panel A dan C. Oleh karena itu, treatmentnya adalah menggunakan HAC Newey-West pada saat pengujian hipotesis.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada Panel C dan D atau persamaan untuk menguji peranan PROPER sebagai pemoderasi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi.

Hasil pengujian menunjukkan adanya multikolinearitas antara variabel PROPER dengan Index GA*PROPER pada Panel C. Koefisien korelasinya sebesar 0,933 artinya ada korelasi kuat antar variabel independen. Oleh karena itu, variabel PROPER dikeluarkan untuk pengujian hipotesis H₁.

Pengujian multikolinearitas untuk Panel D juga menunjukkan adanya korelasi kuat antara variabel Rasio GA dengan Rasio GA*PROPER. Koefisien korelasinya sebesar 0,931 artinya terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Oleh karena itu, variabel Rasio GA dikeluarkan untuk pengujian hipotesis H₂.

Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 8 di bawah ini menunjukkan hasil uji kelayakan model Tabel 5 Panel A, B, C, D.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model

	Prob (F- statistic)	R- squared
Panel A	0,00	0,62
Panel B	0,00	0,89
Panel C	0,00	0,63
Panel D	0,00	0,89

Tabel 8 di atas menyimpulkan bahwa model layak untuk digunakan menguji hipotesis.